

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan tidak dapat di pisahkan dari kehidupan seseorang. Baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Indonesia sebagai negara berkembang dalam pembangunan membutuhkan sumber daya manusia yang dapat di andalkan. Dalam Undang – Undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dalam kehidupan keseharian banyak kita jumpai orang-orang yang tidak percaya diri dalam berbagai hal seperti dalam belajar, bergaul, serta memendam masalahnya sendiri tidak mau menceritakan masalahnya kepada orang lain sebab tidak mau terbuka (*self disclosure*) kepada orang lain yang akan membuat individu akan sulit di mengerti di pahami karakternya oleh orang lain dan bahkan sampai dengan menyampaikan komitmen dalam suatu kelompok semua itu tidak lepas dari kepribadianya.

Kepribadian adalah Suatu kesatuan banyak (*unitu multi complex*) yang diarahkan pada tujuan-tujuan tertentu dan mengandung sifat-sifat khusus individu yang bebas menentukan dirinya sendiri. (Prof. Dr. H. Jalaluddin, 2010). Kepribadian adalah organisasi sikap-sikap yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang terhadap perilakunya. (Theodore R. Newcombe).

Self disclosure adalah mengungkapkan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang kita hadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan atau yang berguna untuk memahami tanggapan kita dimasa kini (Johnson 1995) sehingga memunculkan keberanian berpendapat dengan pengalaman yang telah dilewati di masa lalu untuk menanggapi apa yang terjadi di masa sekarang

Sikap *self disclosure* membuka diri ini dapat bersifat deskriptif atau evaluatif. Deskriptif artinya individu melukiskan berbagai fakta mengenai diri sendiri yang mungkin belum diketahui oleh pendengar seperti, jenis pekerjaan, alamat dan usia, sedangkan evaluatif artinya individu mengemukakan pendapat atau perasaan pribadinya seperti tipe orang yang disukai (Rosyidi, 2010). *Self disclosure* ini dapat berupa berbagai topik seperti informasi, perilaku, perasaan, keinginan, motivasi dan ide yang sesuai dan terdapat di dalam diri yang bersangkutan. Kedalaman dari pengungkapan diri seseorang tergantung pada situasi dan orang yang diajak berinteraksi.

Banyak sekali anak yang ditemui dalam lingkungan mengalami masalah karena dia tidak mau menceritakan, masalahnya kepada orang yang lebih

dewasa darinya, ataupun kepada teman sebayanya dan orang-orang disekitarnya karena tidak percaya diri.

Kepercayaan diri menjadi bagian penting dalam perkembangan kepribadian seseorang sebagai penentu bagaimana bersikap bertingkah laku dan mengungkapkan pendapat serta menanggapi pendapat. (Menurut Hakim 2002).

Rasa kepercayaan diri seseorang adalah salah satu kekuatan jiwa yang sangat menentukan berhasil tidaknya orang tersebut dalam mencapai berbagai tujuan hidupnya. Percaya diri itu tumbuh dari dalam hati seseorang, menyatu dengan jiwanya di aplikasikan dengan sikapnya. Kepercayaan diri menuntun individu menuju ke arah keberhasilan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 November 2020, dan didukung dengan wawancara kepada siswa pada saat sedang melakukan magang di SMKN 9 Padang, setelah dilakukan observasi, wawancara dan konseling individual pada siswa banyak ditemukan siswa tidak mau terbuka dengan permasalahan yang sedang dihadapinya dan cenderung tidak percaya diri dalam belajar maupun dalam menentukan teman serta kurang aktif dalam belajar dan rendahnya kreativitas dalam dalam belajar dan menanggapi apa yang disampaikan guru saat proses dalam belajar.

Hal ini dilihat ketika saat proses belajar, hal ini juga terungkap setelah dilakukanya konseling individual terhadap siswa tersebut juga menemukan rendahnya rasa percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya karena malu

katanya kepada konselor, siswa ini dapat terlihat ketika dia belajar dan keaktifan dalam belajar di kelas siswa akan merasa malu untuk menanyakan pelajaran yang ia tidak mengerti, siswa lebih memilih diam dari pada bertanya karena merasa tidak percaya diri atau malu karena nantinya di anggap bodoh oleh teman-temannya.

Dengan kurangnya kepercayaan diri siswa tidak hanya akan menimbulkan hasil belajarnya yang tidak sesuai yang di inginkan, namun juga akan mengganggu hubungan sosialnya dalam lingkungan bermasyarakat dan susah baginya untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, dia hanya bergaul dengan lingkungan yang dominan keluarganya sendiri dan cenderung tidak ingin bergaul dengan orang-orang baru terutama di lingkungan sekolah.

Jika hal ini dibiarkan akan berdampak pada perkembangan pribadinya serta kepercayaan dirinya dalam mengambil keputusan tentang masalah yang menyimpannya, jika hal berlanjut ke fase-fase berikutnya dan akan menimbulkan masalah yang akan membuatnya tertekan karena tidak mau menceritakan masalahnya serta akan membuat dia tidak mencapai kepribadian yang sehat dan membuat siswa menjadi tidak terampil dimasa yang akan datang, sehingga membuat hal yang ingin dia capai akan sulit tercapai dan mudah untuk putus asa tentang apa yang dia inginkan serta apa yang akan dia lakukan,

Berdasarkan fenomena yang terlihat oleh peneliti di lapangan peneliti tertarik untuk meneliti. “ Hubungan (*Self Disclosure*) keterbukaan dengan

kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat di kelas X SMKN 9 Padang.

Di tambah dengan adanya pandemi yang melanda dunia sekarang yang melumpuhkan beberapa sektor dan melemahkan dalam berbagai aspek terutamanya di bidang pendidikan seperti yang di sampaikan Rahmawati (2020) menjelaskan bahwa masyarakat dihadapkan perubahan dalam segala sisi dan membuat banyak orang shock dan kaget baik dari sektor ekonomi, sosial dan tidak menutup kemungkinan bahwa dampak lainnya dari Covid-19 lainnya adalah perubahan perilakunya itu sendiri. Pemerintah juga mengimbau untuk melakukan aktivitas dilakukan di rumah saja seperti work from home bagi pekerja di berbagai bidang, pemberhentian aktivitas sekolah – sekolah dan perguruan tinggi dan pemberlakuannya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dimana para pengendara diwajibkan mengikuti beberapa peraturan tertentu apabila ingin berpergian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya percaya diri siswa dalam mengungkapkan serta menanggapi pendapat.
2. Pengaruh akibat kurangnya kepercayaan diri.

3. Siswa akan kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru.
4. Dengan kurang keterbukaan dan aktifnya siswa akan membuat hasil belajarnya tidak sesuai yang di inginkan.
5. Akan memberikan efek buruk bagi psikologi siswa di saat dirinya dalam keadaan tertekan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan mencapai hasil yang diharapkan serta mengingat faktor keterbatasan waktu, biaya, dan pengetahuan maka permasalahan dalam penelitian dibatasi pada: “Hubungan *Self Disclosure* (keterbukaan diri)dengan kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat di kelas SMK Negeri 9 Padang”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya maka rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana *self disclosure* siswa kelas X SMKN 9 Padang.
2. Bagaimana kepercayaan diri siswa kelas X SMKN 9 Padang
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *Self disclosure* dengan kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat di depan kelas.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian adalah untuk mengungkap apakah terdapat “Hubungan *Self Disclosure* (keterbukaan diri) dengan kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat di kelas SMK Negeri 9 Padang”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi sekolah

Untuk mendapatkan informasi tentang keterbukaan diri siswa bagi pihak sekolah dan dapat mengevaluasi metode atau kinerja guru bimbingan konseling sekolah.

2. Manfaat bagi kampus

Memperkenalkan bagi sekolah bahwa adanya mahasiswa Bimbingan Konseling di UPI YPTK, Padang serta sebagai bahan referensi bagi mahasiswa selanjutnya.

3. Manfaat bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan penulis dalam menerapkan teori yang diperoleh dalam perkuliahan dan sebagai syarat untuk menyelesaikan program pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Bimbingan Konseling. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.